



ARTIKEL

**GAMBARAN PERILAKU ORANG TUA TERHADAP PENCEGAHAN
PNEUMONIA PADA ANAK DI RSUD DR. H. JUSUF SK**

Oleh

Nama : Merianti S.

NiM : 017232041

**PROGRAM STUDI KEPERAWATANPROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI
WALUYO 2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel Skripsi dengan judul “Gambaran Perilaku Orang Tua Terhadap Pencegahan Pneumonia Pada Anak” disusun oleh:

Nama : Merianti S.

NIM : 017232041

Program Studi : S1 Keperawatan

Telah disetujui oleh pembimbing skripsi program studi S1 Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo

Ungaran, Maret 2025
Pembimbing



Tina Mawardika, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,sp.Kep.Mat.

NIDN. 0606088806

GAMBARAN PERILAKU ORANG TUA TERHADAP PENCEGAHAN PNEUMONIA PADA ANAK DI RSUD DR. H. JUSUF SK

Merianti S¹, Tina Mawardika²

^{1,2}Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Ngudi Waluyo, Semarang,
Indonesia

Korespondensi Email: tinamawardika@gmail.com

ABSTRAK

Pneumonia dikenal sebagai penyakit infeksi saluran pernapasan akut bagian bawah dan sebagai penyebab utama kematian balita di negara-negara berkembang. Sebagai upaya dalam menekan angka kejadian dan kematian akibat pneumonia, pentingnya peningkatan perilaku orang tua dalam pencegahan pneumonia pada anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran perilaku orang tua tentang pencegahan pneumonia pada anak di ruang perawatan anak RSUD dr. H. Jusuf SK. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan bentuk penelitian deskriptif. Jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 153 orang. Teknik sampling yang digunakan menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 sampel. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dengan menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Perilaku pencegahan kategori pengetahuan orang tua dalam pencegahan pneumonia pada anak yaitu sebagian besar pada pengetahuan baik sebanyak 28 responden (46,7%), perilaku pencegahan kategori sikap orang tua dalam pencegahan pneumonia pada anak sebagian besar pada sikap positif sebanyak 41 responden (68,3%) dan perilaku pencegahan kategori praktik orang tua dalam pencegahan pneumonia pada anak sebagian besar pada praktik orang tua dalam kategori baik sebanyak 30 responden (50%). Usia, pendidikan dan jenis kelamin merupakan bagian yang menjadi pendukung dalam perilaku orang tua dalam pencegahan pneumonia pada anak

Kata Kunci: Perilaku orang tua, pencegahan, pneumonia, anak, pengetahuan, sikap, praktik

ABSTRACT

Pneumonia is known as a lower respiratory tract infection and a leading cause of death among children under five in developing countries. Efforts to reduce the incidence and mortality rates of pneumonia emphasize the importance of enhancing parental behavior in its prevention. To describe parents' behavior in preventing pneumonia in children in the pediatric ward of Dr. H. Jusuf SK Regional General Hospital. This study employed a quantitative approach with a descriptive research design. The population consisted of 153 individuals, with purposive sampling used as the sampling technique. The total sample size was 60 respondents. Data were analyzed using univariate analysis with frequency and percentage distribution. In the knowledge category, most parents demonstrated good knowledge about preventing pneumonia in children, with 28 respondents (46.7%). In the attitude category, most parents showed a positive attitude toward pneumonia prevention, with 41 respondents (68.3%). In the practice category, the majority of parents exhibited good practices in pneumonia prevention, with 30 respondents (50%).

Age, education, and gender are key factors that support parental behavior in preventing pneumonia in children.

Keywords: Parental behavior, prevention, pneumonia, children, knowledge, attitude, Practice

PENDAHULUAN

Pneumonia adalah infeksi saluran pernapasan akut yang menyebabkan penyakit dan kematian utama pada balita di negara berkembang (Irmasari, 2024). Gejalanya meliputi batuk, sesak napas, dan napas cepat (Wildayanti & Pratiwi, 2015). Menurut WHO, pneumonia merupakan penyebab utama kematian balita di dunia, dengan 988.136 kasus kematian (Relica & Mariyati, 2024). Penyebab tingginya kasus pneumonia pada anak berhubungan dengan faktor gizi, pengetahuan ibu, dan perilaku hidup sehat (Dewi et al., 2024). Di Indonesia, pneumonia adalah penyebab kematian terbesar pada balita, dengan 19.000 kematian setiap tahun (UNICEF, 2018).

Penyakit pneumonia pada anak akan memberikan dampak terburuk berupa terjadinya kematian bila tidak mendapatkan penanganan dengan tepat. Berdasarkan data laporan WHO tahun 2017 sebanyak 15% dari kematian anak dibawah 5 tahun atau 5,5 juta populasi disebabkan karena pneumonia (Riskesda, 2018). Jumlah kasus pneumonia pada anak-anak di negara berkembang tingkat tertinggi terjadi di Asia Tenggara (36% per tahun), diikuti oleh Afrika (33% per tahun), dan Mediterania Timur (28% per tahun). Di Pasifik Barat, tingkat tertinggi adalah 22% per tahun (Aftab et al., 2016). Pada tahun 2021, ada 886.030 kasus pneumonia pada balita di Indonesia, 217 di antaranya meninggal (Kemenkes, 2021). Jumlah kejadian pneumonia yang tinggi yakni pada bayi (0-11 bulan) sebesar 23,80% dan pada balita (1-4 tahun) sebesar 15,50%. Jumlah kasus pneumonia di Kalimantan Utara tahun 2023 sebanyak 1.270 kasus. Dampak lain yang dapat terjadi adalah minimnya penerus Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas bagi suatu negara. Anak merupakan aset paling berharga bagi suatu negara, tidak ada negara maju tanpa Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka setiap anak seharusnya mendapatkan haknya dalam mencapai kehidupan yang sehat dan sejahtera demi kualitas sumber daya manusia di masa depan. Olehnya itu, untuk mengurangi tingginya penyakit pneumonia ini diperlukan kerjasama antara tenaga kesehatan dan keluarga sebagai bentuk pencegahan dini sehingga dapat mengurangi terjadinya penyakit pneumonia atau pengulangan penyakit pneumonia (Sari, 2023).

Pencegahan pneumonia pada anak balita masih terbatas, dengan koordinasi yang kurang antara keluarga dan tenaga kesehatan. Perilaku ibu, seperti pengetahuan dan sikapnya dalam merawat anak, berpengaruh besar terhadap pencegahan penyakit ini (Dewi et al., 2024). Konsep perilaku orang tua yang berpengaruh terhadap kesehatan anaknya adalah pengetahuan dan sikap dalam mencegah suatu penyakit. Pengetahuan berperan penting, karena dengan memiliki pengetahuan yang baik mengenai pneumonia, ibu bisa memutuskan sikap yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah kesehatan khususnya risiko terjadinya pneumonia pada anak. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek ini yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu (Dewi et al., 2024). Tingkat pengetahuan akan membentuk sikap seseorang terhadap sesuatu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi masih merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap seseorang akan mempengaruhi perilaku kesehatan, sikap positif seseorang akan menghasilkan perilaku kesehatan yang positif pula (Notoatmodjo, 2017). Perilaku sehat adalah pengetahuan, sikap, tindakan, proaktif untuk memelihara dan mencegah risiko terjadinya penyakit. Perilaku sehat terdiri dari perilaku pemeliharaan kesehatan, perilaku pencarian dan penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan, serta perilaku kesehatan lingkungan. Perilaku tidak sehat ibu yang beresiko untuk terjadinya pneumonia kembali antara lain dalam hal perilaku mencuci tangan, perilaku penerapan etika batuk, perilaku membawa anak yang sakit ke fasilitas pelayanan kesehatan, perilaku merokok, perilaku membuka jendela, dan perilaku

membersihkan rumah (Wildayanti & Pratiwi, 2015).

Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku ibu dalam mencegah pneumonia meliputi pengetahuan, sikap, dan akses ke fasilitas kesehatan (Irmasari, 2024). Studi sebelumnya menunjukkan pentingnya kebiasaan sehat ibu, seperti mencuci tangan dan menjaga kebersihan rumah (Pratiwi, 2016).

Berdasarkan studi awal di RSUD dr. H. Jusuf SK, ditemukan bahwa banyak ibu memiliki pengetahuan rendah tentang pneumonia dan praktik kesehatan yang kurang memadai. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggambarkan perilaku orang tua berdasarkan teori Lawrence Green, dengan fokus pada predisposing, enabling, dan reinforcing factors, dalam pencegahan pneumonia pada anak di rumah sakit tersebut.

METODE PENDAHULUAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif untuk menggambarkan perilaku orang tua dalam pencegahan pneumonia pada anak. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menggambarkan perilaku orang tua terkait pencegahan pneumonia, dengan fokus pada tiga variabel utama: pengetahuan tentang penyebab, gejala, dan cara pencegahan pneumonia, sikap orang tua terhadap pentingnya pencegahan penyakit ini, serta praktik pencegahan yang dilakukan oleh orang tua. Pengetahuan yang memadai mengenai pneumonia dapat memotivasi orang tua untuk mengambil langkah-langkah pencegahan yang efektif, sementara sikap positif terhadap pencegahan penyakit membuat orang tua lebih cenderung untuk melindungi anak-anak mereka. Praktik pencegahan pneumonia pada orang tua meliputi tindakan seperti memastikan anak mendapatkan vaksinasi lengkap, menjaga kebersihan rumah, serta menghindari paparan asap rokok dan polusi. Penelitian ini dilakukan di RSUD Dr. H. Jusuf SK pada bulan Desember 2024 dengan populasi ibu yang memiliki anak yang didiagnosis pneumonia dan dirawat di rumah sakit tersebut, sebanyak 153 orang. Sampel penelitian ini terdiri dari 60 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling.

Prosedur penelitian dimulai dengan pengajuan permohonan izin studi pendahuluan dari Universitas Ngudi Waluyo pada 6 November 2024, yang kemudian diteruskan dengan pengajuan surat izin penelitian dan Ethical Clearance ke RSUD Dr. H. Jusuf SK pada 20 November 2024. Setelah itu, peneliti menyerahkan surat permohonan izin penelitian kepada pihak berwenang di RSUD Dr. H. Jusuf SK, yang mencakup tujuan, metodologi, serta manfaat penelitian yang akan dilakukan. Surat izin penelitian dikeluarkan oleh RSUD Dr. H. Jusuf SK pada 26 November 2024, dan penelitian dilaksanakan pada 3 Desember 2024 dengan pendampingan dari tim dan pihak Ethical Clearance RSUD Dr. H. Jusuf SK Kota Tarakan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner untuk mengukur pendapat, persepsi, sikap, pengetahuan, perilaku, dan karakteristik responden. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik variabel penelitian, yaitu pengetahuan, sikap, dan praktik pencegahan pneumonia, yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi karena skala ukur yang digunakan adalah skala kategorik. Penelitian ini telah teruji Ethical Clearance dengan nomor 147/KEPK-RSUD dr. H. JUSUF SK/XI/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang "Gambaran perilaku orang tua terhadap pencegahan pneumonia pada anak di ruang perawatan anak RSUD dr. H. Jusuf SK" dilaksanakan pada tanggal 3 Desember 2024 sampai dengan 5 Januari 2025 di RSUD dr. H. Jusuf SK. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk analisa data univariat pada setiap karakteristik responden dan pada variabel penelitian dengan menggunakan distribusi frekuensi dan persentase.

Karakteristik Responden Umur

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan umur

Umur	n	%
26-35 Tahun	39	65.0
36-45 Tahun	19	31.7
46-55 Tahun	2	3.3
Jumlah	60	100

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar karakteristik responden berdasarkan umur pada umur 26-35 tahun sebanyak 39 responden (65%). Hasil penelitian ini didukung oleh teori Notoatmodjo (2017), yang menyatakan bahwa usia 26-35 tahun merupakan usia dewasa dengan daya tangkap dan pola pikir seseorang berkembang, sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih baik dan matang. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rosya (2022) meneliti pengaruh kelompok umur dan pendidikan terhadap pemahaman materi literasi keuangan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rosya (2022) meneliti pengaruh kelompok umur dan pendidikan terhadap pemahaman materi literasi keuangan. Hasilnya menunjukkan bahwa kelompok usia 17-55 tahun memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok usia yang lainnya, mengindikasikan bahwa usia mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengetahuan individu.

Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Perempuan	40	66.7
Laki-Laki	20	33.3
Jumlah	60	100

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu pada responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 40 responden (66,7%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rosikhoh dan Mardhiyatirrahmah (2024) yang menemukan bahwa siswa perempuan memiliki pemahaman yang lebih baik dalam konsep persamaan linear satu variabel dibandingkan dengan siswa laki-laki. Studi ini menunjukkan bahwa gender memberikan kontribusi sebesar 22,7% terhadap pemahaman konsep tersebut, dengan siswa perempuan menunjukkan pemahaman yang lebih tinggi. Namun, penting untuk dicatat bahwa perbedaan ini tidak bersifat mutlak dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk metode pengajaran, lingkungan belajar, dan perbedaan individual lainnya. Oleh karena itu, meskipun ada penelitian yang menunjukkan bahwa perempuan mungkin lebih cepat memahami materi tertentu dibandingkan laki-laki, hasil ini tidak dapat digeneralisasikan untuk semua situasi dan konteks.

Pendidikan

Tabel 3. Distribusi karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	n	%
SD	8	13.3
SMP	15	25.0
SMU	27	45.0
S1	10	16.7
Jumlah	60	100

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 3. menunjukkan bahwa sebagian besar karakteristik responden berdasarkan pendidikan yaitu pada responden dengan pendidikan SMU sebanyak 27 responden (45%). Berdasarkan karakteristik pendidikan diperoleh hasil sebagian besar karakteristik responden berdasarkan pendidikan yaitu pada responden dengan pendidikan SMU sebanyak 27 responden (45%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Sofyan (2021) yang menemukan adanya hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin baik pengetahuannya mengenai pencegahan COVID-19.

Pekerjaan

Tabel 4. Distribusi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	n	%
IRT	28	46.7
PNS	7	11.7
Wiraswasta	20	33,3
Petani	2	3.3
Nelayan	3	5.0
Jumlah	60	100

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 4. menunjukkan bahwa sebagian besar karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yaitu pada responden dengan pekerjaan IRT sebanyak 28 responden (46.7%). Terkait pekerjaan IRT, belum ada kajian literatur ataupun hasil penelitian yang mendukung bahwa pekerjaan sebagai IRT menjadi bagian dari faktor yang dapat meningkatkan pengetahuan atau perilaku ibu dalam pencegahan pneumonia pada anak.

Suku

Tabel 5. Distribusi karakteristik responden berdasarkan suku

Suku	n	%
Jawa	17	28.3

Bugis	24	40.0
Toraja	7	11.7
Dayak	7	11.7
Batak	5	8.3
Jumlah	60	100

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 5. menunjukkan bahwa sebagian besar karakteristik responden berdasarkan suku yaitu pada responden dengan suku bugis sebanyak 24 responden (40%). Terkait suku, juga belum ada kajian literatur ataupun hasil penelitian yang mendukung bahwa suku yang dianut seseorang menjadi bagian dari faktor yang dapat meningkatkan pengetahuan atau perilaku ibu dalam pencegahan pneumonia pada anak.

Analisis Univariat PENGETAHUAN

Tabel 6. Distribusi pengetahuan orang tua dalam pencegahan pneumonia pada anak

Pengetahuan	n	%
Kurang	4	6.6
Sedang	28	46.7
Baik	28	46,7
Jumlah	60	100

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 6. menunjukkan bahwa Sebagian besar untuk kategori pengetahuan orang tua dalam pencegahan pneumonia pada anak yaitu pada responden dengan pengetahuan baik dan sedang masing-masing sebanyak 28 responden (46,7%). Hanya 6,6% responden yang memiliki pengetahuan kurang. Pengetahuan ini menunjukkan bahwa banyak orang tua yang sudah memiliki informasi mengenai pneumonia, baik melalui penyuluhan kesehatan atau sumber informasi lainnya. Pengetahuan yang baik ini dapat dipengaruhi oleh karakteristik pendidikan responden, di mana sebagian besar memiliki tingkat pendidikan yang relatif tinggi, seperti SMU dan S1. Dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, orang tua lebih mudah mengakses dan memahami informasi mengenai kesehatan anak, termasuk pencegahan pneumonia. Pengetahuan orang tua yang baik ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2017), yang menyatakan bahwa faktor-faktor seperti usia, pendidikan, dan pengalaman mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Selain itu, teori Taksonomi Bloom (1996) juga mendukung hasil ini, yang menunjukkan bahwa pendidikan formal dapat membantu individu mengembangkan kemampuan kognitif untuk memahami dan menerapkan informasi yang lebih kompleks, termasuk mengenai pencegahan penyakit. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya sebagian kecil responden yang memiliki pengetahuan kurang mengenai pencegahan pneumonia, yang menunjukkan bahwa meskipun informasi sudah tersedia, ada hambatan dalam mengakses atau memanfaatkannya secara optimal. Faktor seperti keterbatasan waktu, kurangnya akses informasi yang efektif, serta metode edukasi yang kurang dapat menjadi kendala dalam meningkatkan pengetahuan ini. Oleh karena itu, dibutuhkan program edukasi yang lebih intensif dan berbasis komunitas untuk mencapai orang tua dengan berbagai latar belakang pendidikan dan meningkatkan pemahaman mereka tentang pencegahan pneumonia. Temuan ini didukung oleh penelitian Hizkia et al. (2024), yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memengaruhi pengetahuan

seseorang mengenai kesehatan, serta penelitian Yanti et al. (2021) yang mengungkapkan bahwa pendidikan kesehatan berperan penting dalam perubahan perilaku masyarakat, termasuk pencegahan pneumonia.

SIKAP

Tabel 7. Distribusi sikap orang tua dalam pencegahan pneumonia pada anak

Sikap	n	%
Negatif	19	31.7
Positif	41	68.3
Jumlah	60	100

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 7. menunjukkan bahwa sebagian besar untuk kategori sikap orang tua dalam pencegahan pneumonia pada anak yaitu pada responden dengan sikap positif sebanyak 41 responden (68,3%). Sikap positif ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat pengetahuan sebagian orang tua masih terbatas, mereka memiliki kesadaran akan pentingnya pencegahan penyakit pneumonia. Hal ini juga menunjukkan bahwa sikap positif dapat terbentuk meskipun pengetahuan orang tua masih belum sepenuhnya mendalam, yang sejalan dengan penelitian Luma et al. (2021), yang menemukan bahwa pengalaman pribadi dan informasi dari lingkungan sekitar dapat mempengaruhi sikap positif, meskipun pengetahuan terbatas. Sikap positif ini mungkin juga dipengaruhi oleh faktor-faktor demografis seperti usia dan pendidikan, di mana mayoritas responden berada pada kelompok usia produktif (26-35 tahun) yang lebih terbuka terhadap informasi baru dan perubahan perilaku yang lebih positif. Pendidikan yang lebih tinggi juga memungkinkan orang tua untuk lebih memahami informasi kesehatan dan menyaring informasi yang benar terkait pencegahan pneumonia. Berdasarkan teori Health Belief Model (Becker, 2017), sikap positif terbentuk ketika individu memiliki persepsi tentang risiko penyakit dan manfaat tindakan pencegahan, serta hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan tindakan tersebut. Orang tua yang memiliki sikap positif terhadap pencegahan pneumonia umumnya lebih menyadari bahaya penyakit tersebut dan lebih proaktif dalam mengambil langkah-langkah pencegahan seperti imunisasi dan menjaga kebersihan lingkungan. Meskipun demikian, terdapat juga faktor-faktor yang dapat menghambat terbentuknya sikap positif ini, seperti kurangnya akses informasi yang akurat, pengalaman buruk dengan layanan kesehatan, atau pandangan budaya yang mungkin tidak mendukung pencegahan penyakit. Penelitian ini didukung oleh penelitian Cahyati (2020) dan Alfriina (2020), yang menunjukkan bahwa sikap ibu sangat berpengaruh terhadap perilaku pencegahan pneumonia pada anak.

PRAKTIK

Tabel 8. Distribusi praktik orang tua dalam pencegahan pneumonia pada anak

Praktik	n	%
Kurang	3	5.0
Sedang	27	45.0
Baik	30	50.0
Jumlah	60	100

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 8. menunjukkan bahwa sebagian besar untuk kategori praktik orang tua dalam pencegahan pneumonia pada anak yaitu pada responden dengan praktik orang tua

dalam pencegahan pneumonia pada anak dalam kategori baik sebanyak 30 responden (50%). Praktik pencegahan pneumonia pada anak menunjukkan bahwa 50% responden memiliki praktik yang baik, seperti menjaga kebersihan rumah, memberikan nutrisi yang cukup, dan memastikan imunisasi anak. Namun, ada 5% responden yang menunjukkan praktik pencegahan yang kurang. Mayoritas responden yang menunjukkan praktik baik didukung oleh karakteristik demografis mereka, seperti jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan. Sebagian besar responden adalah perempuan yang secara budaya memiliki peran besar dalam merawat dan menjaga kesehatan anak. Selain itu, 46,7% responden adalah ibu rumah tangga yang memiliki lebih banyak waktu untuk mengadopsi praktik pencegahan yang baik, seperti menjaga kebersihan lingkungan rumah dan memastikan anak mendapatkan nutrisi yang cukup. Pendidikan yang baik yang dimiliki oleh mayoritas responden juga berperan penting dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya praktik pencegahan pneumonia. Temuan ini sesuai dengan teori Behavioral Change Communication (BCC) oleh McKee et al. (2020), yang menyatakan bahwa perubahan praktik sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan dukungan eksternal. Selain itu, penelitian Anggraini et al. (2020) dan Irmasari (2023) menunjukkan bahwa praktik pencegahan yang baik dipengaruhi oleh perilaku positif orang tua, pengetahuan yang cukup, serta akses mudah terhadap fasilitas kesehatan dan informasi yang relevan. Praktik pencegahan yang baik sangat penting karena berperan langsung dalam menjaga kesehatan anak, termasuk menjaga kebersihan rumah, menghindari paparan asap rokok, dan memastikan imunisasi yang tepat waktu. Namun, faktor yang menghambat praktik ini termasuk keterbatasan waktu, terutama bagi orang tua yang bekerja, serta kurangnya informasi yang praktis dan aplikatif. Oleh karena itu, pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan pelatihan praktis dan pendampingan oleh tenaga kesehatan sangat diperlukan untuk meningkatkan praktik pencegahan pneumonia pada anak.

SIMPULAN

Sebagian besar responden dalam penelitian ini berusia 26-35 tahun, dengan jumlah 39 responden (65%). Mayoritas responden juga berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 40 responden (66,7%). Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT), dengan jumlah 28 responden (46,7%). Suku yang dominan di kalangan responden adalah suku Bugis, yang terdiri dari 24 responden (40%).

Dalam hal pengetahuan tentang pencegahan pneumonia pada anak, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik, sebanyak 28 responden (46,7%). Ini menunjukkan bahwa banyak orang tua memiliki pemahaman yang cukup mengenai pentingnya langkah-langkah pencegahan terhadap penyakit pneumonia pada anak.

Sikap orang tua terhadap pencegahan pneumonia pada anak juga menunjukkan hasil yang positif, dengan mayoritas responden memiliki sikap positif, sebanyak 41 responden (68,3%). Sikap ini mencerminkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya upaya pencegahan terhadap pneumonia meskipun pengetahuan mereka mungkin bervariasi.

Terakhir, dalam hal praktik pencegahan pneumonia pada anak, sebagian besar responden memiliki praktik yang baik, dengan jumlah 30 responden (50%). Hal ini menunjukkan bahwa banyak orang tua sudah melaksanakan langkah-langkah pencegahan yang efektif untuk menjaga kesehatan anak-anak mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfriina, A. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Praktik Pencegahan Pneumonia pada Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 12(3).
- Anggraini, Putri, & Kurniawati. (2020). Hubungan antara pengetahuan dan praktik pencegahan pneumonia pada balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 12(3).
- Becker, M. H. (2017). The Health Belief Model and Personal Health Behavior. *National Center for Health Education*.
- Bloom, B. S. (1996). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. Longmans, Green.
- Cahyati, N. P. (2020). Hubungan antara sikap ibu dan perilaku pencegahan pneumonia pada anak usia 2-60 bulan di Puskesmas Piyungan. Universitas Gadjah Mada Electronic Thesis and Dissertation. Diakses dari <https://etd.repository.ugm.ac.id/>
- Damayanti, & Sofyan. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Dusun Sumberan Sedayu Bantul Tentang Pencegahan Covid-19 Bulan Januari 2021. *Jurnal Majalah Farsmaseutik*, 18(2).
- Dewi, A. K., Wulandari, B., Giftiyah, M., Indah, I., & Dewi, R. S. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Orang Tua Tentang Pencegahan Kejadian Pneumonia pada Anak. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 7(1). <https://doi.org/10.32584/jika.v7i1.2489>
- Irmasari, I. (2023). Gambaran Perilaku Ibu Tentang Pencegahan Pneumonia Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Kecamatan Kadia Kota Kendari Tahun 2023. *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1.
- Irmasari, I. (2024). Gambaran Perilaku Ibu Tentang Pencegahan Pneumonia Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Kecamatan Kadia Kota Kendari Tahun 2023. *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1.
- Luma, E. L., Tat, F., & Dion, Y. (2021). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Pneumonia Dengan Perilaku Pencegahan Pneumonia Pada Anak Di Puskesmas Bakunase Kota Kupang. *CHM-K Applied Scientific Journals*, 4(1), 18–28.
- Mardhiyatirrahmah, F. (2024). Perbedaan pemahaman konsep persamaan linear antara siswa laki-laki dan perempuan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1), 45–58.
- McKee, M., Manoncourt, A., & Manoncourt, A. (2020). Involving People, Evolving Behaviour: The UNICEF Experience (UNICEF, Ed.).
- Notoatmodjo, S. (2017). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pratiwi, D. S. (2016). Hubungan antara faktor perilaku orang tua dengan kejadian pneumonia balita di wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang. *The Indonesian Journal of Public Health*, 3(2), 1–23.
- Relica, C., & Mariyati. (2024). Gambaran Perilaku Keluarga Dengan Efikasi Diri Berbeda Yang Mempunyai Balita Tentang Pencegahan Pneumonia. *Jurnal Ilmiah Permas*, 14(3), 75–82. <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/1979/1260>

- Rosya, D. (2022). Pengaruh usia dan pendidikan terhadap literasi keuangan masyarakat. *Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian*, 10(2), 55–68.
- UNICEF. (2018). Pneumonia Claims the Lives of the World's Most Vulnerable Children. *Unicef USA*.
- Wildayanti, & Pratiwi, Y. (2015). Hubungan Pendidikan, Pekerjaan Dan Pengetahuan Terhadap Perilaku Pencegahan Pneumonia Anak Dan Balita Di Desa Kandangmas Kabupaten Kudus (Vol. 7, Issue 2). Universitas Semarang.
- Yanti, L., Mahchmud, R., & Fajriah, L. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Buzz Group Terhadap Perilaku Ibu Tentang Pencegahan Pneumonia Pada Balita. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.20527/dk.v9i1.8759>